

## PENGUATAN DAYA SAING UMKM MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA LABUHAN BADAS KECAMATAN LABUHAN BADAS

I Nyoman Utama<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2\*</sup>, Elly Karmeli<sup>3</sup>, Kamaruddin<sup>4</sup>, Abdul Rahim<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [rahmaayu272@gmail.com](mailto:rahmaayu272@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> <i>Received: 05 June 2021</i> <i>Revised: 20 June 2021</i> <i>Published: 30 June 2021</i>	Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh setiap negara, terlebih negara sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga mempersiapkan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berlokasi di Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa pada hari Senin, 17 Mei 2021. Tujuan kegiatan ini adalah untuk penguatan <i>entrepreneurship insight</i> dan peningkatan daya saing diberikan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa dengan metode sosialisasi dan pelatihan praktik mengenai <i>entrepreneurship insight</i> dan implementasi meningkatkan daya saing melalui perbaikan label kemasan, perbaikan kemasan yang <i>marketable</i> , dan metode pemasaran memanfaatkan media online. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukan bahwa Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka mutlak diperlukan upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Universitas Samawa (UNSA) berinisiatif untuk melakukan kegiatan penguatan daya saing UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa
<b>Keywords</b> UMKM; Daya Saing; Sosialisasi; Pelatihan; Kewirausahaan;	

### PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh setiap negara, terlebih negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan karena begitu banyak faktor yang menjadi penyebab. Kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah merupakan dua faktor yang menjadi penyebab tingginya pengangguran di Indonesia. Ketiadaan modal akibat kemiskinan selama ini dituding sebagai penyebab masyarakat miskin sulit untuk melakukan usaha produktif. Selain itu juga ditunjang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan memunculkan anggota masyarakat yang kurang atau bahkan tidak kreatif dan inovatif.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga mempersiapkan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Mempersiapkan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya tentunya harus membutuhkan jiwa wirausaha. Kurangnya individu yang mempunyai jiwa wirausaha akan menyebabkan keterpurukan dengan berbagai krisis yang melanda.

Jiwa wirausaha ini harus mendapat perhatian karena dengan banyaknya individu yang mempunyai jiwa wirausaha dalam masyarakat yang bersangkutan, akan mempertahankan negara dari berbagai krisis yang melanda. Hal ini terbukti sewaktu ada krisis moneter pada tahun 1998 dan krisis global tahun 2008 yang melanda hampir semua negara, banyak perusahaan-perusahaan besar yang bangkrut. Kondisi ini sangat sedikit dirasakan oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada saat itu banyak pelaku UMKM yang dengan gagah bertahan dalam badai krisis moneter (Mulyana & Ishartono, 2018).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara yang sedang berkembang tetapi juga di Negara-negara yang sudah maju. Diakui secara luas bahwa UMKM sangat penting dikarenakan karakteristik-karakteristik utama mereka yang membedakan mereka dari usaha besar, terutama karena UMKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat disemua lokasi terutama di pedesaan, lebih tergantung pada bahan-bahan baku lokal, dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin (Tambunan, 2012).

Menyadari pentingnya peran UMKM, maka mutlak diperlukan upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Universitas Samawa (UNSA) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa berinisiatif untuk melakukan kegiatan penguatan daya saing UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Urgensi dilaksanakannya kegiatan ini agar pelaku UMKM memiliki keunggulan daya saing sehingga mampu bertahan serta mampu meningkatkan pangsa pasarnya.

Daya saing memiliki pengertian sebagai kemampuan dari suatu industri yang memperlihatkan keunggulan dalam suatu perihal, dengan menunjukkan kondisi maupun situasi yang paling bisa memberikan keuntungan, hasil pekerjaan yang lebih bagus apabila dibandingkan dengan industri lain. Dalam hal ini faktor yang wajib diperhatikan dalam persaingan ialah keunggulan (Wardhani & Agustina, 2015).

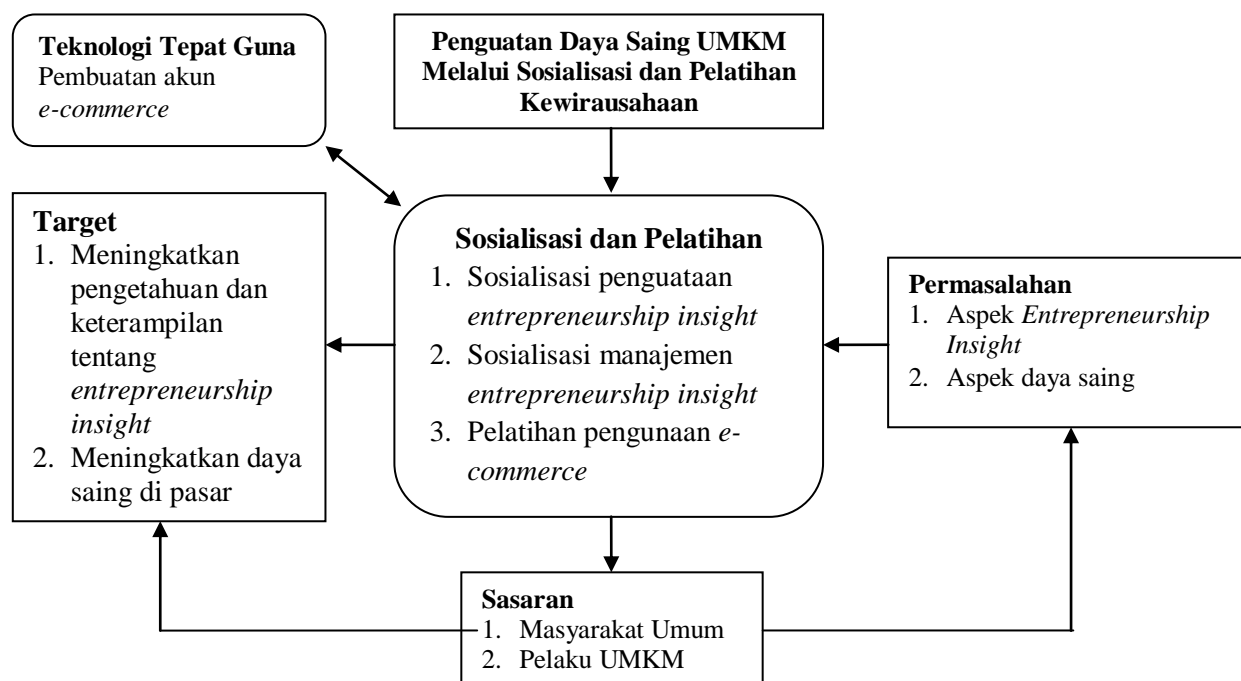
Keunggulan mutlak memerlukan inovasi. Inovasi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan berbisnis sebab inovasi adalah jiwa atau roh yang ada di dalam suatu usaha atau perusahaan supaya dapat hidup dan berkembang. Suatu inovasi tidak hanya bisa dilaksanakan oleh perusahaan skala besar. Perusahaan skala kecil juga wajib melakukan inovasi-inovasi. Hal tersebut bertujuan agar usaha tetap berjalan dan terus berlangsung (Sasono & Rahmi, 2014).

Pelatihan yang sifatnya panduan pengembangan UMKM menjadi sangat penting, karena tanpa adanya kreativitas dan inovasi usaha, kemampuan bersaing dari UMKM dalam akan rendah yang tentunya akan berakibat pada kemunduran bahkan mengancam kelangsungan UMKM yang bersangkutan. Diperlukan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan UMKM. Namun, masalah yang masih krusial dihadapi oleh UMKM di antaranya adalah masih rendahnya inovasi dan daya kreativitas pelaku usaha sehingga sering terjadi hambatan atas

produk yang dipasarkan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas produksi maupun peningkatan manajerial, operasional, dan finansial sehingga didapatkan hasil yang optimal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk penguatan *entrepreneurship insight* dan peningkatan daya saing diberikan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa

## METODE

Kegiatan penguatan daya saing UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan berlokasi di Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa pada hari Senin, 17 Mei 2021. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penguatan terkait *entrepreneurship insight* dan peningkatan daya saing bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Kegiatan penguatan *entrepreneurship insight* dan peningkatan daya saing diberikan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa dengan metode sosialisasi dan pelatihan mengenai *entrepreneurship insight* dan implementasi meningkatkan daya saing melalui perbaikan label kemasan, perbaikan kemasan yang *marketable*, dan metode pemasaran memanfaatkan media online. Adapun sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat umum yang memiliki minat untuk berwirausaha di Desa Labuhan Badas. Secara umum, prosedur kerja kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan inovasi berhubungan erat dengan wawasan kewirausahaan dan juga keunggulan kompetitif. Pelaku usaha yang memiliki wawasan kewirausahaan yang tinggi akan mencoba memahami inovasi produk sebagai proses penyempurnaan demi mencari tahu mana yang berhasil dan yang tidak keunggulan produk tersebut (Purba *et al.*, 2021). Jika wawasan kewirausahaan dikembangkan bersamaan dengan inovasi, maka hal ini akan mengembangkan konsep produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen dan implikasinya akan menciptakan keunggulan kompetitif yang bertahan lama di pasar. Selain itu, jika implementasi orientasi pasar berjalan dengan baik serta didukung dengan inovasi produk yang mumpuni, maka hal ini akan mempermudah pelaku usaha meraih loyalitas pelanggan dan akhirnya perusahaan akan tetap kompetitif dalam periode waktu yang cukup lama (Lestari *et al.*, 2021).

Urgensi keunggulan kompetitif dalam usaha terlihat ketika suatu usaha dapat bertahan dalam berbagai konteks perubahan lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Sumbawa tersebut, Universitas Samawa (UNSA) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa berinisiatif untuk melakukan kegiatan penguatan daya saing UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Implementasi kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan praktik mengenai implementasi *entrepreneurship insight* dan implementasi meningkatkan daya saing melalui pengaturan manajemen usaha.

Pelaksanaan penguatan daya saing bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa terbagi dalam dua kegiatan, pertama sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan.

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan. Subali *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki tujuan memberikan info atau berita tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan program kegiatan yang akan dijalankan oleh Tim Pengabdian. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberitahukan pada pelaku UMKM tentang kegiatan yang akan dijalankan serta perubahan yang mungkin terjadi akibat perubahan struktur pasar. Materi yang diberikan berupa penguatan *entrepreneurship insight* dan peningkatan daya saing melalui perbaikan label kemasan, perbaikan kemasan yang *marketable*, dan pemasaran memanfaatkan media online.

Pada saat itu diperkenalkan inovasi produk buatan mahasiswa untuk dicicipi oleh peserta pelatihan. Para peserta surprise dengan inovasi tampilan produk, karena produk yang biasa diusahakan oleh mereka ternyata dapat dibuat lebih bagus baik itu rasa maupun bentuknya, walaupun dari sisi harga bahan-bahan lebih mahal sehingga harga jual juga akan lebih mahal.

### 2. Pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Selain itu pelatihan juga diharapkan mampu untuk menggugah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu sendiri. Demikian juga dengan pelatihan wirausaha yang diharapkan dapat menggali potensi jiwa wirausaha dari pelaku UMKM yang diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha UMKM yang digelutinya sehingga dapat menjadi lebih besar lagi dengan produk yang lebih beragam.

Sesi pelatihan ini diawali dengan diskusi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dengan potensi yang dimiliki. Pelatihan ini menekankan pada pemasaran digital dengan memakai jaringan internet untuk sarana pemasaran. Pelaksanaan pelatihan tersebut dapat menambah dan meningkatkan wawasan, kemampuan untuk melakukan kegiatan pemasaran. Materi pelatihan yang diberikan berupa tata cara melakukan penjualan secara *online* dengan membuat akun *e-commerce* sehingga usaha yang dijalankan agar bisa tetap eksis di era revolusi industri 4.0.

Hasil kegiatan pengabdian ini mengkonfirmasi *entrepreneurship insight* sangat penting untuk dipahami secara utuh, karena *entrepreneurship insight* adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi atas dasar minat bakat yang dimiliki. Dalam hal ini setiap pelaku usaha dituntut untuk kreatif dan memiliki kemampuan untuk melihat peluang atau pola-pola yang berlaku di masyarakat. Pelaku usaha yang memiliki banyak ide dan mampu mewujudkan ide tersebut cenderung mencapai keberhasilannya hingga membuahkan hasil. Implikasi dari wawasan kewirausahaan yang kuat akan turut andil dalam menumbuhkan daya inovasi yang tinggi, sehingga pelaku usaha memiliki mentalitas yang kuat untuk melihat risiko sebagai tantangan bukan hal yang negative.

Faktor terpenting untuk meningkatkan daya saing UMKM diperlukan dukungan pemerintah selaku pembuat kebijakan serta lembaga pendamping, khususnya lembaga keuangan mikro untuk mempermudah akses perkreditan dan perluasan jaringan informasi pemasaran. Selain itu, budaya mencintai produksi dalam negeri juga perlu dipupuk agar UMKM berkembang dan perekonomian nasional menjadi lebih kuat. Pelaku UMKM perlu aktif untuk bekerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah maupun swasta untuk terus melakukan pembinaan dan pelatihan melalui peningkatan *capacity building* dan penerapan aplikasi *information technology* (IT) sehingga dapat tetap *survive* menghadapi iklim persaingan pasar yang semakin kompetitif.

## KESIMPULAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka mutlak diperlukan upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Universitas Samawa (UNSA)

memberikan gagasan untuk melakukan kegiatan penguatan daya saing UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Pelaksanaan penguatan daya saing bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa terbagi dalam dua kegiatan, pertama sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan. Materi sosialisasi yang diberikan berupa penguatan *entrepreneurship insight* dan peningkatan daya saing melalui perbaikan label kemasan, perbaikan kemasan yang *marketable* serta pemasaran memanfaatkan media online, sedangkan Materi pelatihan yang diberikan berupa tata cara melakukan penjualan secara *online* dengan membuat akun *e-commerce* sehingga usaha yang dijalankan agar bisa tetap eksis di era revolusi industri 4.0. Sosialisasi dan pelatihan wirausaha sangat diperlukan oleh pelaku UMKM, karena selama ini para pelaku UMKM sangat jarang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, M. M., Lie, D., Halim, F., Putri, J. A., & Putra, L. A. 2021. Strategic: Journal of Management Sciences Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Bengkel Anugrah Perumnas Batu Enam. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1. 20-31.
- Mulyana, N., & Ishartono, I. (2018). Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Sakerta Barat dan Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penelitian & PPM*, 5 (1). 31-42.
- Purba, S. P. S., Lie, D., Efendi, E., Chandra, E., Ervina, N., & Sofiyana. (2021). Pengaruh Brand Image Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko BK Pematangsiantar. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1. 47-59.
- Sasono, E., & Rahmi, Y. (2014). Manajemen Inovasi pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal STIE Semarang*, 6 (3). 74-90.
- Subali, M. A. P., Sugiarta, I. G. R. A., & Akbar, A. F. (2020). Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Kerupuk Basa di Desa Jegu, Kabupaten Tabanan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (4). 730-736.
- Tambunan, T. (2012). *Pasar Bebas ASEAN: Peluang, Tantangan dan Ancaman bagi UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementrian Koperasi UMKM.
- Wardhani, R. S., & Agustina, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10 (2). 64-96.